

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan dilembaga amil zakat se-kota Yogyakarta. Kemudian Objek pada penelitian ini terdapat 5 (lima) cabang Lembaga Amil Zakat di kota Yogyakarta, sebagai berikut:

NO	KANTOR	ALAMAT	TELEPON
1	IZI (Kantor Cabang Inisiatif Amal Indonesia) Kota Yogyakarta	Jl. Beringharjo Taman No. 12, Jetis, Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta	(0274) -
2	DPUDT PEDULI (Kantor Cabang Dompot Peduli Ummat) Kota Yogyakarta	Jl. H. Agus Salim No. 56 A, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta	(0274) 55132
3	Dompot Dhuafa (Kantor Cabang Dompot Dhuafa) Kota Yogyakarta	Jl. Hos Chokroaminoto No. 146, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.	(0274) 55244
4	Lazis Mu (Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah)	Jl. Cik Di Tiro No. 23, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.	(0274) 55223
5	RZI (Kantor Cabang Rumah Zakat Indonesia) Kota Yogyakarta	Jl. Veteran No. 9, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta.	(0274) 55165

Tabel 3.1

Daftar Lembaga Amil Zakat

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada karyawan Lembaga amil zakat, sebagai alat ukur data yang dapat diambil untuk menjadi bahan paenelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemillihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. *Conveniance sampling* adalah sampel yang dipilih peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Subjek yang diambil tanpa ada pertimbangan lain dalam mengisi kuesioner hanya saja subjek tersebut sesuai dengan penelitian ini yang merupakan target awal yaitu karyawan pada lembaga amil zakat.

D. Teknik Perolehan Data

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan diserahkan dan diisi secara individual oleh responden.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan kinerja. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah kepemimpinan spiritual dan kompleksitas penugasan. Definisi operasional pada penelitian ini antara lain:

1. Kepuasan Kerja karyawan

Kepuasan kerja adalah suatu perasaan atau emosional seseorang dalam melakukan tugas maupun pekerjaannya disuatu perusahaan yang akan dinilai baik atau buruk sifat yang ia miliki sebagai penilaian dari masing-masing individual. Hal tersebut dapat ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Kepuasan kerja berpengaruh bagi perusahaan untuk peningkatan kondisi perusahaan. Vandeberg dan Lance (1992) mendefinisikan kepuasan kerja sebagaikondisi menyenangkan atau emosi positif yang berasal dari penilaian seseorangatas pekerjaannya atau pengalaman kerjanya. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk kepuasan kerja karyawan.

Pengukuran variabel kepuasan kerja karyawan dengan menggunakan kuesioner melalui *skala likert*, kemudian kuesioner ini dikembangkan melalui kuesioner penelitian sebelumnya yaitu Kuesiner Hertanto (2011)yang terkait dengan kepuasan kerja. Menurut Teguh Yulianto (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui jawaban hasil riset tingkat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dari responden, seperti dibawah ini:

Pertanyaan Positif (+) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	5
ST	: Setuju	Skor	4
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	1

Pertanyaan Negatif (-) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	1
ST	: Setuju	Skor	2
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	4
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	5

2. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan adalah suatu yang ia kerjakan atas tanggung jawab yang telah dipercayai untuk melaksanakan tugasnya sebagai bentuk karakter yang ia miliki dalam jati dirinya tersebut dalam mengerjakan tugasnya. Maka kinerja karyawan mempunyai peran cukup besar dalam meingkatkan kemampuan perusahaan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengukuran variabel Kinerja Karyawan melalui kuesioner dengan menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur, kemudian kuesioner ini dikembangkan melalui kuesioner penelitian sebelumnya yaitu KuesinerAhmad (2016) yang terkait dengan kepuasan kerja. Menurut Teguh Yulianto (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui jawaban hasil riset tingkat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dari responden, seperti dibawah ini:

Pertanyaan Positif (+) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	5
ST	: Setuju	Skor	4
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	1

Pertanyaan Negatif (-) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	1
ST	: Setuju	Skor	2
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	4
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	5

3. Kepemimpinan Spritual

Kepemimpinan spiritual merupakan suatu karakter khusus yang perlu ada didalam jiwa seorang pemimpin yang bertugas menjalankan amanah yang dipercayai orang banyak untuk bertanggung jawab atas keputusan dan jalannya perusahaan sebagai petunjuk arah yang benar menuju keberhasilan perusahaan berdasarkan pada etika, jiwa, keilahian, iman dan nurani, kemudian seorang pemimpin mampu membimbing dan memberikan contoh yang baik terhadap karyawannya atas perilaku yang ada diperusahaan. Menurut Fry (2005) menegaskan bahwa *spiritual leadership* sebagai sebuah nilai, sikap, dan perilaku pemimpin strategi yang diperlukan dalam upaya memotivasi diri sendiri maupun orang laain melali calling and membership, sehingga terbentuk perasaan sejahtera secara spritual.

Pengukuran variabel Kepemimpinan Spiritual melalui kuesioner dengan menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur, kemudian kuesioner ini dikembangkan melalui kuesioner penelitian sebelumnya yaitu Kuesiner Ahmad (2016) yang terkait dengan kepuasan kerja. Menurut Yulianto (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui jawaban hasil riset tingkat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dari responden, seperti dibawah ini:

Pertanyaan Positif (+) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	5
ST	: Setuju	Skor	4
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	1

Pertanyaan Negatif (-) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	1
ST	: Setuju	Skor	2
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	4
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	5

4. Kompleksitas Penugasan

Kompleksitas penugasan adalah suatu kerumitan dalam tugas yang diberikan yang menjadi alasan bagaimaimana kerumitan tersebut bisa diatasi. Didalam penelitian ini kompleksitas penugasan merupakan alasan apa masalah bagi seorang karyawan menjalankan tugasnya, karena telah kita ketahui seorang karyawan terkadang merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi seorang karyawan tidak mampu menjalankan tugasnya, seperti tugas yang diberikan atasanya tidak sesuai jam/waktu kerja sehingga kinerja yang ia hasilkan menjadi terburu-buru setiap mengerjakan tugasnya tanpa memikirkan hasil yang

efektif asalkan tugas tersebut selesai pada waktu yang telah ditetapkan. Kompleksitas penugasan memberikan pengukuran bagaimana bagusnya masalah yang karyawan kerjakan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai target yang telah ditentukan.

Pengukuran variabel Kompleksitas Penugasan melalui kuesioner dengan menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur, kemudian kuesioner ini dikembangkan melalui kuesioner penelitian sebelumnya yaitu Kuesiner Nadhiroh (2010) terkait dengan kepuasan kerja. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui jawaban hasil riset tingkat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dari responden, seperti dibawah ini:

Pertanyaan Positif (+) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	5
ST	: Setuju	Skor	4
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	1

Pertanyaan Negatif (-) :

SS	: Sangat Setuju	Skor	1
ST	: Setuju	Skor	2
RG	: Ragu-ragu	Skor	3
TS	: Tidak Setuju	Skor	4
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor	5

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Uji Hipotesis Data

1) Uji Validitas

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam kuesioner untuk pengumpulan data harus dipastikan valid. Uji validitas ini yaitu untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan siap digunakan. Suatu kuesioner baru boleh dikatakan valid apabila kuesioner tersebut sesuai tujuannya yaitu mengungkapkan sesuatu melalui kuesioner itu sendiri (Ayuningtyas, dkk 2012). Untuk menguji validitas itu sendiri yaitu dengan *software SPSS* menggunakan *pearson correlation* pada setiap konstruk dalam kuesioner dengan syarat nilai korelasi dan skor total signifikan 0,25 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

2) Uji Reliabilitas

Suatu konstruk pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban dari setiap konstruk pertanyaan tersebut stabil dan konsisten. Untuk menguji reliabilitas suatu konstruk pertanyaan yaitu dengan menggunakan *Cronbachs Alpha*. Suatu konstruk dapat dikatakan stabil dan konsisten atau reliabel jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,7 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

G. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi residual. Uji ini menggunakan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila data memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal (Efendy, 2010).

2) Uji Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen maka digunakan uji multikolinearitas ini. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *varianceinflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengandung multikolinearitas (Efendy, 2010).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan *uji glejser*. Menurut Efendy (2010) dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila suatu model regresi mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1) Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Modelnya yaitu:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + y + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

β_1 = Koefisien regresi variabel kepemimpinan spiritual

X_1 = Kepemimpinan spiritual

β_2 = Koefisien regresi variabel kompleksitas penugasan

X_2 = kompleksitas penugasan

Z = Kepuasan kerja

e = Standar error

2) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk dapat memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan tentang karakteristik responden, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi dan lainnya.

1) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan, melalui tabel anova. Kriteria uji ini adalah jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted R²*. Semakin banyaknya suatu variabel independen terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari R^2 .

3) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Jika memiliki nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.